

Elektrifikasi 100 Persen, Mungkinkah Terwujud?

PLN telah membuat target teralirinya listrik di seluruh wilayah Indonesia sampai 100 persen pada tahun 2020 (saat 75 tahun Indonesia merdeka) atau dikenal Visi 75:100.

Direktur Transmisi dan Distribusi PLN Herman Darnel Ibrahim memperjelas, pada 2020 PLN berkeinginan mewujudkan tersedianya akses listrik 100 persen dengan berbagai program yang terus dikerjakan saat ini.

Persoalannya, apakah proyek itu memang bisa dicapai atau sekadar mimpi pemerintah dan PLN, untuk mengambil hati masyarakat yang kecewa dengan kondisi listrik di Tanah Air?

Apalagi, seperti diungkapkan para ekonom, butuh biaya besar untuk membangun pembangkit listrik demi mengejar 100 persen rasio elektrifikasi tersebut. Herman optimistis proyek ini terwu-



ISTIMEWA

Herman Darnel Ibrahim

jud dan dilaksanakan. Dia mencontohkan, sampai 2020 nanti pertumbuhan penduduk diasumsikan 1,16 persen per tahun dengan pertimbangan Keluarga Berencana-

na (KB) cukup berhasil dengan jumlah orang dalam rumah tangga sekitar 3,8 orang.

Pertumbuhan ekonomi, kata Herman, sekitar tujuh persen per tahun, sedangkan dana yang diperlukan per tahunnya mencapai US\$ 6 miliar. Jadi, Herman menjelaskan, jika dihitung mulai 2010, membutuhkan US\$ 60 miliar yang digunakan untuk membangun seluruh sarana pembangkit, transmisi, dan distribusi.

"Dengan ekonomi tumbuh enam persen per tahun sesuai informasi pertumbuhan ekonomi, perkiraan saya GDP Indonesia itu sudah pada tingkat US\$ 300 miliar," jelasnya kepada *SP*, baru-baru ini.

Dari US\$ 300 miliar itu, wajar jika pemerintah memiliki kemampuan menyediakan US\$ 6 miliar untuk ketenagalistrikan. Artinya, jumlah itu hanya dua persen dari GDP. Herman mengakui ada se-

jumlah kendala dalam pembangunan proyek ini.

Kendala yang terbesar adalah tidak adanya dukungan terutama dari pemerintah. Visi ini akan diwujudkan kalau ada komitmen dari pemerintah jika memberi margin.

"Kendala lain, kalau kita mulai bangun di 2010, maka perlu di setiap daerah membangun penyambungan yang ekstra mengingat *mepetnya* waktu."

Dengan berbagai kondisi demikian, bukan tidak mudah mewujudkan proyek multi miliar dolar AS ini. Jika salah perhitungan sedikit saja --khususnya terkait dengan asumsi-asumsi ekonomi-- bisa jadi proyek ini bakal tinggal kenangan. Tapi, siapapun berharap proyek ini bisa berjalan baik.

Mengenai jumlah transmisi dan distribusi, Herman mengatakan sudah dihitung, harus me-

nambah rata-rata 3,1 juta pelanggan per tahun. Dari keadaan 2010-2020 pada kurun waktu itu penambahan pelanggan diproyeksikan 3,1 juta.

Tambahan pembangunan pembangkit diproyeksikan 41.000 MW. Lalu penambahan jaringan transmisi diperkirakan 29.000 KM. Tambahan kapasitas gardu induk 78 ribu MVA, jadi rata-rata per tahun 7.800 MVA.

Tambahan jaringan tegangan menengah tegangan rendah 20 KV 202.000 KM atau 20.200 KM per tahun. Selain itu, tambahan jaringan tegangan menengah tegangan rendah 289.000 KM. Tambahan kapasitas gardu distribusi 49.000 MVA atau 4.900 MVA per tahun. "Jadi ini jumlah yang kita bangun. Jadi inilah yang membutuhkan uang totalnya US\$ 60 miliar atau US\$ 6 miliar per tahun," kata dia. [M-6]